

Pelatihan Rancangan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru SD Yapis 2 Merauke

Salman Alparis Sormin*, Yonarlianto Tembang², Dharma Gyta Sari Harahap³

¹Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

²Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

²Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email : alparis@unmus.ac.id^{1*}, yonartembang@unmus.ac.id², gytarahap@unmus.ac.id³

Abstract

This training activity aims to increase the knowledge and skills of teachers at SD Yapis 2 Merauke in preparing learning activity plans using innovative learning models. This activity started with the teachers of SD Yapis 2 Merauke regarding the complex models of innovative learning development. The training method is carried out using discussion techniques, question and answer, assignments and presentations. Training activities begin with a pretest to map the initial abilities of the training participants, and at the end of the activity a posttest is carried out to measure the success of the training activities carried out. An indicator of the success of this training is if participants obtain an average score of at least 75% in the good category. Based on the results of data processing from training activities, initial test information was obtained before training for 3 people or 20% with scores still in the poor category. including 7 teachers or 46.7% in the sufficient category and 5 teachers or 33.3% in the good category and 3 teachers or 20% in the poor category. After carrying out the training, final test data information was obtained for 1 person in the fair category or 7%, and 6 teachers in the good category or 40% and 8 teachers in the very good category or 53%. Based on the data, the final test results of the activity show that it has exceeded the specified success indicators. This means that the training carried out at SD Yapis 2 Merauke was declared successful and was able to improve teacher skills.

Keywords: Training, Learning Design, Innovative Learning Models

Article History:

Received 2023-09-19

Revised 2023-09-26

Accepted 2023-10-10

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD Yapis 2 Merauke dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif. Kegiatan ini berawal dari kerisauan guru-guru SD Yapis 2 Merauke terkait perkembangan model-model pembelajaran inovatif yang begitu kompleks. Metode pelatihan dilakukan dengan Teknik diskusi, tanya jawab, penugasan dan presentasi. Kegiatan pelatihan diawali dengan *pretest* untuk memetakan kemampuan awal peserta pelatihan, dan diakhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila peserta memperoleh nilai rata-rata skor minimum 75 % masuk kategori baik. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kegiatan pelatihan, diperoleh informasi tes awal sebelum pelatihan sebesar 3 orang atau sebesar 20 % dengan perolehan skor yang masih kategori kurang. Sebanyak 7 orang guru atau sebesar 46,7 % masuk kategori cukup dan 5 orang guru atau sebesar 33,3 % masuk kategori baik dan 3 orang guru atau sebesar 20% masuk kategori kurang. Setelah dilakukan pelatihan diperoleh informasi data tes akhir 1 orang dengan kategori cukup atau sebesar 7%, dan 6 orang guru memperoleh kategori baik atau sebesar 40 % dan 8 orang guru memperoleh kategori sangat baik atau sebesar 53 % . Berdasarkan data hasil tes akhir kegiatan menunjukkan bahwa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Artinya pelatihan yang dilaksanakan di SD Yapis 2 Merauke dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan guru..

Kata Kunci: Pelatihan, Rancangan Pembelajaran, Model Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pembelajaran ditentukan oleh banyak factor seperti factor guru, factor sarana maupun dari factor diri siswa itu sendiri (Muppala, Siva P. R.; Chandramohan, 2021). Akan tetapi guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki porsi yang dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pembelajaran adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh guru agar tercipta situasi belajar di dalam diri anak (Becerra-Posada, 2022). Dimana proses tersebut akan menimbulkan situasi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang optimal dan berjalan baik hanya akan terjadi apabila dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Brion, 2020). Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya banyak mempengaruhi pembelajaran masa kini. Tidak hanya berkaitan dengan kompetensi, konten, media maupun cara belajar yang terus berkembang namun juga bagaimana merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya (Hu, Chih-Hsiang; Barrett, Neil E.; Liu, 2021). Sehingga peningkatan pengetahuan guru terkait perancangan pembelajaran masa kini sangat diperlukan agar mutu peserta didik dapat berkompetisi sesuai dengan perkembangan zaman masa kini.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Merauke, yaitu SD Yapis 2 diperoleh informasi bahwa ada kerisauan dikalangan guru-guru kelas dalam penyusunan rencana pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan masa kini. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Kepala SD Yapis 2 Merauke, melalui wawancara menyampaikan kondisi terkini guru-guru kelas di SD Yapis 2 Merauke cukup kesulitan dalam merancang pembelajaran khususnya pembelajaran yang inovatif seperti misalnya menyusun kegiatan pembelajaran dalam Sintaks model pembelajaran. Dimana dalam sintaks model pembelajaran tentunya harus memuat pendekatan, metode dan media pembelajaran.

Hal ini menjadi kendala besar bagi guru, secara umum guru-guru masih banyak hanya mengambil dari internet saja kemudian diturunkan dalam dokumen rancangan pembelajaran (Zuhdan, K., Senam, Anjarsari, P., Wibowo, W. S., Putri, R. A., Katriani, L., Ariyati, D., Wardani, Y. R., Khoirunnisa, O. A., Firdausi, I. R. A., & Hardina, 2013). Hal tersebut menjadikan kesulitan tersendiri bagi guru sebab tidak semua apa yang didapatkan dari internet tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik di SD Yapis 2 Merauke.

Hal senada juga dikemukakan salah seorang guru kelas di SD Yapis 2 Merauke, menyampaikan kepada tim pengabdian, bahwa untuk menurunkan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang terkini seperti PBL, PjBl dll, kami cukup kesulitan. Apalagi selama kurun beberapa tahun terakhir kami belum pernah mendapat pelatihan secara khusus terkait pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran inovatif.

Kerisauan guru-guru di SD Yapis 2 Merauke tentunya merupakan sesuatu hal yang sangat urgen, sebab dengan tuntutan perkembangan di era sekarang seluruh pegiat Pendidikan khususnya sekolah harus berupaya semaksimal mungkin dapat menciptakan situasi belajar yang khas dan bermakna agar sekolah sebagai pusat peradaban memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu pentingnya peningkatan pengetahuan guru merupakan sesuatu yang sangat urgen sekali untuk segera dilakukan (Harahap et al., 2022). Apabila persoalan tersebut tidak segera ditangani tentunya akan berdampak terhadap misi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya di Papua. Apalagi saat ini Papua merupakan daerah yang masih jauh tertinggal jika dilihat dari indeks pembangunan manusianya (IPM). Berdasarkan data litbang kemendikbud diperoleh informasi bahwa salah satu factor penyebab rendahnya kualitas Pendidikan di Papua hari ini adalah lemahnya pengelolaan Pendidikan, rendahnya kualitas guru dan ketidak sesuaian paradigma Pendidikan dengan kesadaran Pendidikan dengan kesadaran masyarakat di Papua (Sormin & Tembang, 2021). Memperhatikan kasus di atas, akhirnya mendorong para dosen dari Jurusan PGSD Universitas Musamus untuk segera memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pelatihan kepada guru-guru khususnya yang berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran inovatif. Melalui pelatiba ini diharapkan dapat segera mengatasi kerisauan para guru di SD Yapis 2 Merauke dan peningkatan

kualitas guru-guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan kasus yang dikemukakan di atas, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SD Yapis 2 Merauke. Pelatihan yang dilakukan meliputi strategi menyusun tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Serta bagaimana merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih. Selain itu juga akan diberikan materi seputar penyusunan lembar kerja dan bahan ajar. Adapun Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan mengikuti tahapan berikut:

1. Studi Pendahuluan
Pada fase ini tim terlebih dahulu melakukan identifikasi terkait kondisi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan identifikasi saran penunjang kegiatan seperti tempat pelaksanaan kegiatan, perangkat computer, jaringan internet dan peralatan penunjang lainnya.
2. Perumusan Masalah dan Solusi
Dari hasil observasi dan identifikasi persoalan yang dihadapi mitra selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui kajian literatur berbasis hasil penelitian untuk selanjutnya diterapkan kepada mitra.
3. Merancang Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap ini tim bersama-sama melakukan penyusunan *run-down* kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan seperti modul, lembar kerja, notes, pulpen, dan konsumsi selama kegiatan berlangsung.
4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
Monitoring dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran inovatif yang dilakukan guru di dalam kelas. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru terkait penerapan pembelajaran inovatif. Kemudian yang terakhir memberikan angket baik kepada guru maupun terhadap siswa terkait penerapan pembelajaran inovatif dan angket penerapan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan.
5. Tindak lanjut, pelaporan hasil kegiatan dan publikasi
Langkah terakhir dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah melaksanakan refleksi terkait hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Dimana apabila ditemukan tingkat keterampilan guru dibawah 75% akan dilaksanakan kembali pendampingan khususnya bagi guru-guru yang masih belum maksimal memahami penerapan hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan di SD Yapis 2 Merauke dilaksanakan selama 2 (dua) hari mulai dari hari Senin, tanggal 26 Juni sampai dengan hari Selasa tanggal 27 Juni Tahun 2023. Pada hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SD Yapis 2 Merauke dan selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan *pretest* kepada guru dengan membagikan tes melalui google-form. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi sejauhmana pemahaman guru terkait penyusunan rencana pembelajaran inovatif. Indikator tes awal terdiri dari pengetahuan terhadap RPP, pengetahuan model pembelajaran inovatif dan langkah-langkah penyusunan sintaks model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan asesmen awal selanjutnya pemateri memberikan materi pelatihan dengan menggunakan media inovatif seperti *kahoot*, *padlet* serta lembar kerja yang harus di diskusikan oleh peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan antara lain, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan kemudian dilanjutkan dengan persentasi perwakilan dari masing-masing kelompok guru. Dimana guru-guru secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan diminta perwakilan untuk menampilkan

dan menerangkan terkait lembar kerja, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan pernyataan diakhir sesi pemateri kemudian merefleksikan hasil persentasi.



Gambar. 1. Pemaparan materi oleh pemateri, peserta dengan seksama mengikuti

Kegiatan pelatihan berlangsung cukup menarik dimana para guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan aktif memberikan pertanyaan kepada pemateri maupun memberikan tanggapan terhadap penyajian masing-masing kelompok. Sementara itu aktivitas diskusi dalam kelompok juga terlihat berlangsung cukup hangat dan serius, para peserta penuh dedikasi dan semangat yang tinggi saling berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang diberikan.



Gambar 2. Sesi diskusi dalam kelompok dan pengerjaan lembar kerja

Kegiatan dihari kedua yaitu pada hari selasa tanggal 27 Juni 2023, juga berjalan cukup menarik sekali dan peserta terlihat penuh semangat. Hal ini terbukti dari kehadiran peserta yang datang tepat waktu. Kegiatan dihari ke dua diawali dengan persentasi kelompok dari penugasan yang sudah diberikan dihari sebelumnya. Setelah sesi persentasi berakhir selanjutnya masuk ke pemateri berikutnya yakni terkait rancangan lembar kerja siswa dan rangan bahan ajar inovatif. Dalam kegiatan ini juga masih menggunakan metode pembelajaran yang sama.



Gambar. 3 Pemateri dihari ke 2 tampak sedang memaparkan materi pelatihan

Kegiatan dihari ke 2 berjalan cukup menarik pada kesempatan pemateri memberikan materi secara terstruktur dan dilakukan dengan interaktif dan di isi dengan *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan peserta dalam kegiatan. Setelah kegiatan pelatihan berlangsung berikutnya diberikan tes akhir kepada peserta untuk mengukur sejauhmana pelaksanaan kegiatan pelatihan berhasil. Seperti yang telah dikemukakan pada bagian awal bahwa indicator keberhasilan kegiatan yakni 75 % peserta mencapai nilai baik dari hasil asesmen akhir yang dilakukan. Apabila kurang dari 75 % maka akan dilakukan tindak lanjut berupa penguatan kembali. Setelah rangkain kegiatan selesai selanjutnya dilakugan penutupan acara dengan foto bersama.



Gambar 4. Foto bersama peserta dengan pemateri pelatihan diakhir kegiatan

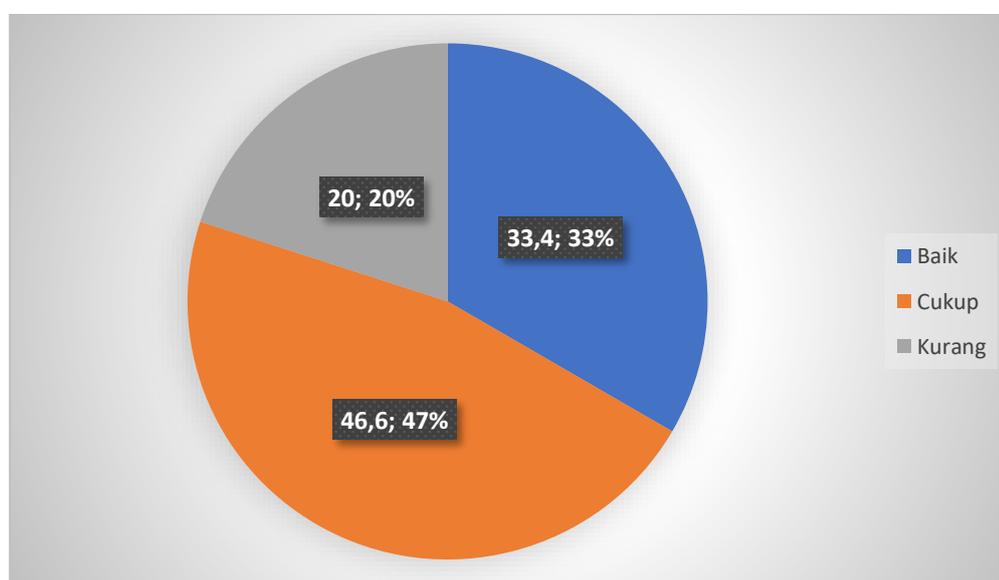
Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diuraikan informasi peningkatan keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran inovatif sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan guru-guru di SD Yapis 2 Merauke menyusun rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif sebelum pelatihan dilakukan.

Untuk memperoleh informasi kemampuan awal peserta pelatihan terkait penyusunan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif, peserta diberikan asesmen awal dengan mengajukan 15 butir pertanyaan yang terdiri dari tiga indicator yaitu: (1). kemampuan

memahami langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2). Kemampuan memahami penggunaan pendekatan, strategi dan metode dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, dan (3). Kemampuan memahami model pembelajaran inovatif dan implementasinya dalam pembelajaran. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh gambaran data kemampuan peserta menyebar dari nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45. Sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh peserta adalah 100 dengan nilai tengah teoritisnya 50. Sedangkan rata-rata *pretest* diperoleh skor 60, apabila nilai rata-rata perolehan peserta dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan pelatihan maka skor tersebut masuk kategori “rendah”.

Sebaran kemampuan guru SD Yapis 2 sebelum diberikan pelatihan diperoleh data sebesar 3 orang atau sebesar 20 % dengan perolehan skor yang masih kategori kurang. Sebanyak 7 orang guru atau sebesar 46,7 % masuk kategori cukup dan 5 orang guru atau sebesar 33,3 % masuk kategori baik dan 3 orang guru atau sebesar 20% masuk kategori kurang. Sementara itu belum ada ditemukan guru yang mampu mencapai kategori sangat baik. Data kemampuan awal peserta pelatihan terkait penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif selanjutnya digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

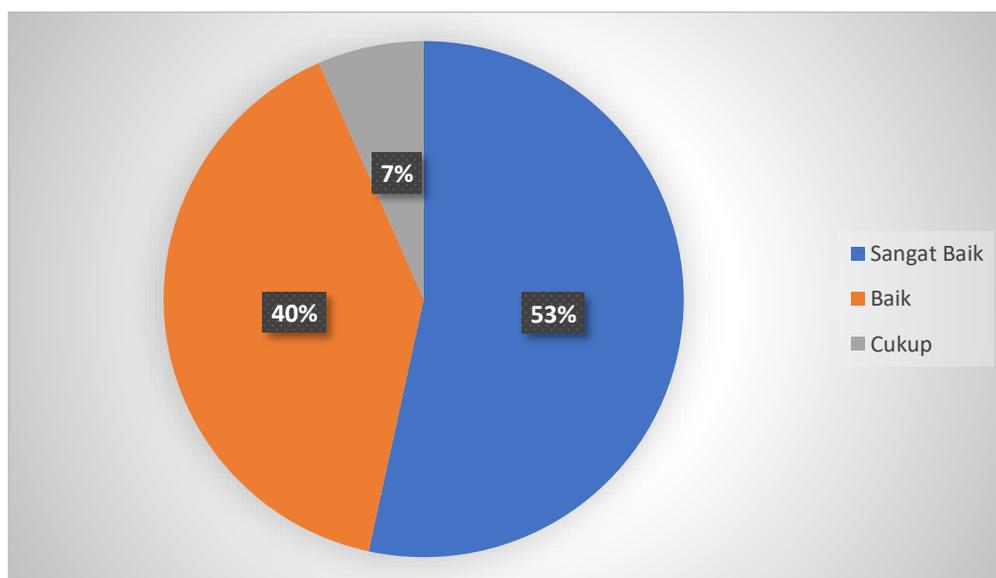


Gambar. 5 Data kemampuan awal guru (*pretest*) terhadap rancangan pembelajaran

2. Kemampuan guru-guru di SD Yapis 2 Merauke menyusun rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif setelah pelatihan dilakukan

Sementara itu setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif selama 2 (dua) hari dari tanggal 26 sampai dengan tanggal 27 Juni 2023 di akhir sesi dilakukan asesmen akhir untuk mengetahui tingkat pencapaian guru-guru di SD Yapis 2 Merauke setelah mengikuti pelatihan. Tes akhir diberikan berbentuk pilihan ganda dengan mengajukan 3 (tiga) indikator dan diturunkan menjadi 15 butir soal. Indikator yang diajukan yaitu: (1). kemampuan memahami langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2). Kemampuan memahami penggunaan pendekatan, strategi dan metode dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, dan (3).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah 70 dan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh peserta sebesar 100. Perolehan peserta tersebut terdiri dari 1 orang dengan kategori cukup atau sebesar 7%, dan 6 orang guru memperoleh kategori baik atau sebesar 40 % dan 8 orang guru memperoleh kategori sangat baik atau sebesar 53 % . Data sebaran perolehan skor akhir setelah dilakukan pelatihan dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar. 6 Data kemampuan akhir guru (*posttest*) terhadap rancangan pembelajaran

Berdasarkan gambaran sebaran data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan keterampilan guru yang cukup signifikan setelah dilakukan pelatihan selama 2 (dua) hari. Dimana sebelum dilakukan pelatihan diperoleh data rata-rata guru di SD Yapis 2 Merauke dalam memahami rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif cukup rendah hal ini terbukti dari rata-rata skor yang berada diangka 60,5. Sementara itu, setelah dilakukan pelatihan secara terbimbing dengan menggunakan metode partisipasi aktif, diskusi terbimbing dan tanya jawab diakhir sesi terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana diperoleh rata-rata kemampuan guru SD Yapis 2 Merauke sebesar 81,34 artinya masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% guru mampu mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif.

Peningkatan kemampuan merancang pembelajaran guru di SD Yapis 2 Merauke, setelah dilakukan pelatihan diharapkan dapat berkontribusi terhadap mutu pembelajaran di SD Yapis 2 Merauke. Hal tersebut tidak terlepas dari begitu pentingnya keterampilan merancang pembelajaran, sebab keterampilan tersebut merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki oleh guru profesional (B. Dole et al., 2020). Seperti dikemukakan (Mirnawati et al., 2020) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pembelajaran dimana tujuan institusional dapat dicapai apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai (Suratno et al., 2015). Sementara itu tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila didesain dengan kegiatan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dipaparkan di atas, maka kegiatan pelatihan yang dilakukan di SD Yapis 2 Merauke dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Kegiatan pelatihan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan, hal tersebut diperoleh dari dukungan dan partisipasi peserta yang baik, (2). Data kemampuan awal guru-guru di SD Yapis 2 Merauke sebelum dilakukan pelatihan secara umum masuk kategori rendah dimana nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 60,5 masuk pada kategori cukup, (3). Setelah dilakukan pelatihan selama dua hari terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana berdasarkan hasil pengolahan data tes akhir pelatihan diperoleh nilai rata-rata perolehan guru sebesar 81,34 yang masuk pada kategori Baik.

Hasil perolehan rata-rata tes akhir pelatihan selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan pelatihan yang telah ditentukan sebelumnya dimana pelatihan dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata perolehan skor peserta di tes akhir pelatihan minimal mencapai 75 % masuk kategori baik. Dari data yang diperoleh skor akhir peserta pelatihan 40% kategori baik dan 53% masuk kategori sangat baik. Artinya hanya sekitar 7 % saja atau 1 orang saja yang masuk kategori cukup. Oleh sebab itu kegiatan pelatihan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan di SD Yapis 2 Merauke, tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Musamus yang telah memberikan support dalam kegiatan ini. Begitupula dihaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Kepala SD Yapis 2 Merauke yang telah memberikan dukungan, dan menyediakan sarana dan prasarana sehingga kegiatan ini berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Dole, F., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.81>
- Becerra-Posada. (2022). Project-Based Learning: The Promotion of Communicative Competence and Self-Confidence at a State High School in Colombia. *How Journal Colombia*, 29(2), 13–31.
- Brion, C. (2020). Learning Transfer: The Missing Linkage to Effective Professional Development. *Journal of Cases in Educational Leadership*, 23(3), 32–47.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hu, Chih-Hsiang; Barrett, Neil E.; Liu, G.-Z. (2021). The Development and Construction of an AR-Guided Learning Model with Focused Learning Theories. *Journal of Computer Assisted Learning*, 35(5), 1440.
- Mirnawati, L. B., 'Izzah, W., & Hamidah, F. (2020). Proses Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 263–270.
- Muppala, Siva P. R.; Chandramohan, B. (2021). Development of a Learning Model for Large Class Cohorts to Strengthen Learning Outcomes of Students Based on Differentiated Instruction. *Education Quarterly Reviews*, 4(1), 168–172.
- Sormin, S. A., & Tembang, Y. (2021). Menakar Kearifan Lokal Suku Malind Sebagai Model Penanaman Ecoliterasi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Education and ...*, 9(4), 565–569. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3159> <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3159/2096>
- Suratno, Swandari, F., & M, Y. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Daerah Bantaran Sungai Barito. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(2), 178–189. <https://core.ac.uk/download/pdf/298651833.pdf>
- Zuhdan, K., Senam, Anjarsari, P., Wibowo, W. S., Putri, R. A., Katriani, L., Ariyati, D., Wardani, Y. R., Khoirunnisa, O. A., Firdausi, I. R. A., & Hardina, M. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan KOGnitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep ilmiah Peserta didik SMP. *Lppm UNY*.